

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha menggali informasi mengenai implementasi program pendidikan inklusif di SMAN 1 Banjaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode tersebut digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Sandu Sitoyo (2015, hlm.12) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang memaparkan apa adanya tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pendidikan inklusif yang dilaksanakan oleh sekolah. Penelitian ini berusaha memberikan informasi serta mendeskripsikan data-data mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMAN 1 Banjaran serta mengungkapkan kondisi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjaran yang terletak di Kabupaten Bandung. Peneliti memilih tempat tersebut dengan pertimbangan SMAN 1 Banjaran ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif.

3.3 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai

implementasi program pendidikan inklusif di SMAN 1 Banjaran.

3.4 Setting (Tempat) Penelitian

Setting atau tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Banjaran yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Responden penelitian adalah :

1. Wali kelas XII IPA 6 sekaligus guru mata pelajaran PABP sebagai pendidik di SMAN 1 Banjaran yang berinteraksi langsung dan dekat dengan peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Wali kelas peserta didik berkebutuhan khusus saat kelas XI sekaligus salah satu guru mata pelajaran sains sebagai pendidik di SMAN 1 Banjaran yang berinteraksi langsung dan dekat dengan peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Tenaga administrasi SMAN 1 Banjaran sebagai pemegang data-data di sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu;

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih jauh dan mendalam serta untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif secara lisan.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif. Dokumentasi ini dapat berupa catatan dan foto-foto mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif.

3.5.3 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan guru dan peserta didik, kondisi sarana prasarana, serta kegiatan program pendidikan inklusif yang berlangsung di sekolah.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono 2013, hlm 305) Peneliti bertindak sebagai sarana pengumpul data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Butir-butir dalam instrument sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, harus dirancang dengan benar sehingga bisa memberikan data yang diperlukan. Butir-butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen PMQT (*Program Quality Measurement Tool*) oleh Cushing (2008, hlm.198). PQMT adalah instrumen evaluasi yang dirancang untuk menilai tingkat implementasi praktik pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Secara khusus, instrumen mengukur keberadaan dan tingkat implementasi pengajaran dan dukungan komponen dalam pelaksanaan pendidikan bagi PDBK (Peserta didik berkebutuhan khusus). PQMT dirancang untuk mencerminkan praktik yang direkomendasikan saat ini untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan sejajar dengan individu lainnya. PQMT memiliki 43 indikator yang disusun menjadi tiga bagian yaitu; dinas pendidikan setempat, sekolah dan peserta didik/peserta didik.

KISI-KISI INSTRUMEN PROGRAM QUALITY MEASUREMENT TOOL (PQMT)

**Oleh Cushing, L. S., Carter, E. W., Clark, N., Wallis, T., &
Kennedy, C. H. (2008)**

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen PQMT

Aspek	Butir Indikator	Teknik pengumpulan data
-------	-----------------	-------------------------

		Wawancara Tenaga administrasi	wawancara pendidik	observasi	Studi dokumentasi
Dinas Pendidikan stempat	Terdapat perwakilan dinas yang mendukung Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus	•	•		
	Rencana tertulis untuk pengembangan profesional berkelanjutan				•
	Misi dinas Pendidikan adalah mengakomodasi Pendidikan untuk semua siswa (Pendidikan inklusi)				•
Sekolah	Misi sekolah mencerminkan akuntabilitas untuk semua siswa atau prinsip Pendidikan inklusi	•			•
	Misi sekolah mencerminkan respons masyarakat	•			•

Siswa hadir di lingkungan sekolah				•
Siswa sekolah dalam proporsi alami				•
Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk pengakuan dan akses semua kegiatan di sekolah	•	•	•	
Ruang kelas terletak diantara ruang kelas lainnya			•	
Semua warga sekolah peduli terhadap siswanya	•	•	•	
Siswa yang memiliki harapan tinggi menjadi perhatian seluruh warga sekolah			•	
Semua warga sekolah aktif dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler				•
Rencana peningkatan sekolah dikembangkan, dipantau, dievaluasi, dan disebarluaskan				•

	Terdapat bukti peningkatan sekolah	•			•
	Semua staf diberi kesempatan untuk pengembangan profesional	•			•
	Kepala sekolah bertanggungjawab atas warga sekolah	•	•		
	Manajemen Pendidikan selaras dengan misi sekolah	•			
	Pendidikan diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak luar	•	•		
	Pendukung utama untuk sumber daya personel / material	•	•		
	Semua siswa berpartisipasi dalam UN	•	•		
	Terdapat pendidik dari Pendidikan khusus				•

Siswa	Terdapat assesmen baik formal maupun nonformal	•	•		
	Minat dan bakat dijadikan dasar dalam menentukan konten pembelajaran		•		•
	Pendekatan transdisipliner digunakan untuk mengembangkan IEP dan melakukan evaluasi		•		•
	Program siswa menggunakan model terapi terintegrasi		•		•
	Terdapat bukti komunikasi antar sekolah dan orangtua		•	•	
	Terdapat program mengembangkan hubungan antara siswa dan Lembaga masyarakat		•	•	
	Catatan medis diperbarui dan diketahui oleh staf		•		•

Data dikumpulkan secara teratur, dirangkum, dan ditinjau oleh tim IEP untuk dilakukan perubahan program		•	•	•
Penilaian perilaku dilaksanakan sesuai kebutuhan		•		•
Konten pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari				•
Semua siswa diberik kesempatan untuk berintraksi dengan teman sebaya				•
Bahan ajar bervariasi disetiap kegiatan/hari			•	•
Semua siswa diberi kesempatan untuk membuat pilihan		•	•	•
Konten instruksional sesuai dengan usia		•	•	•
Perhatian diberikan untuk terlibat dalam perilaku yang sesuai		•	•	•

Siswa memahami rutinitas pendidikan mereka		•	•	•
Berbagai strategi pembelajaran kelompok digunakan dalam pembelajaran			•	
Strategi mengakomodasi gaya belajar siswa			•	
Siswa menerima akomodasi dan adaptasi		•	•	•
Siswa mendaftar di ruang kelas yang sesuai dengan usia		•	•	•
Beberapa pengaturan / orang / bahan digunakan untuk generalisasi instruks			•	•
Guru dan teman sebaya secara aktif memodelkan bagaimana siswa harus bertindak untuk melakukannya menjadi pembelajaran yang lebih efektif		•	•	•

Berdasarkan instrument di atas, maka disusunlah sebuah pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai berikut :

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan tujuan agar proses pengambilan data melalui wawancara tetap sejalan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara disusun untuk tenaga administrasi dan pendidik. Tujuan penggunaan pedoman wawancara ialah sebagai berikut :

3.6.1.1 Pedoman wawancara untuk tenaga administrasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai administrasi serta data-data yang berkaitan dengan sekolah.

Kisi-kisi dari pedoman wawancara untuk tenaga administrasi ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tenaga Administrasi

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Program Pendidikan Inklusi	Dinas Pendidikan Setempat	Dukungan dari dinas dinas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat perwakilan dinas yang mendukung pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus?
		Sekolah	Pemerolehan hak yang sama	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah misi sekolah mencerminkan prinsip pendidikan inklusi? • Apakah misi sekolah mencerminkan respons masyarakat? • Apakah semua peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk pengakuan dan akses semua kegiatan di sekolah?
			Kepedulian warga sekolah	

			Kerjasama dengan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah semua warga sekolah peduli terhadap peserta didiknya? • Apakah terdapat bukti peningkatan sekolah? • Apakah semua staf diberi kesempatan untuk pengembangan professional? • Apakah kepala sekolah bertanggungjawab atas warga sekolah? • Apakah manajemen Pendidikan selaras dengan misi sekolah? • Apakah pendidikan diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak luar? • Apa bentuk pendukung utama untuk sumber daya personel / material? • Apakah semua peserta didik berpartisipasi dalam UN?
		Peserta Didik	Pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat assesmen baik formal maupun nonformal?

3.6.1.2 Pedoman wawancara untuk pendidik bertujuan memperoleh informasi mengenai pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah.

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk pendidik sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pendidik

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Pertanyaan
-----	----------	-------	-----------	------------

1.	Program Pendidikan Inklusi	Dinas Pendidikan Setempat	Dukungan perwakilan dinas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat perwakilan dinas yang mendukung pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus?
		Sekolah	Pemerolehan hak yang sama	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah semua peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk pengakuan dan akses semua kegiatan di sekolah?
			Kepedulian warga sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah semua warga sekolah peduli terhadap peserta didiknya? • Apakah kepala sekolah bertanggungjawab atas warga sekolah?
Peserta Didik	Pembelajaran peserta didik	Kerjasama dengan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pendidikan diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak luar? • Apa bentuk pendukung utama untuk sumber daya personel / material? • Apakah semua peserta didik berpartisipasi dalam UN? 	
		Program pembelajaran individual	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat assesmen baik formal maupun nonformal? • Apakah minat dan bakat dijadikan dasar dalam menentukan konten pembelajaran? • Apakah pendekatan transdisipliner 	

				<p>digunakan untuk mengembangkan IEP dan melakukan evaluasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah program peserta didik menggunakan model terapi terintegrasi? • Apakah terdapat bukti komunikasi antar sekolah dan orangtua? • Apakah terdapat program untuk mengembangkan hubungan antara peserta didik dan Lembaga masyarakat? • Apakah catatan medis selalu diperbarui dan diketahui oleh staf? • Apakah data dikumpulkan secara teratur, dirangkum, dan ditinjau oleh tim IEP untuk dilakukan perubahan program? • Apakah penilaian perilaku dilaksanakan sesuai kebutuhan? • Apakah semua peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pilihan? • Apakah konten instruksional sesuai dengan usia? • Apakah perhatian diberikan untuk terlibat dalam perilaku yang sesuai? • Apakah peserta didik memahami rutinitas pendidikan mereka?
--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta didik menerima akomodasi dan adaptasi? • Apakah peserta didik mendaftar di ruang kelas yang sesuai dengan usia? • Apakah guru dan teman sebaya secara aktif memodelkan bagaimana peserta didik harus bertindak untuk melakukannya menjadi pembelajaran yang lebih efektif?
--	--	--	--	---

3.6.2 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan data pendukung berupa dokumen yang dapat menyajikan gambaran mengenai implementasi program pendidikan inklusi di SMA Negeri 1 Banjaran.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi mengenai kondisi sekolah, dokumentasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran harian yang telah dilaksanakan, dokumentasi program pembelajaran yang diberikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, serta dokumentasi yang berhubungan dengan proses pelaksanaan program pendidikan inklusif. Kisi-kisi pedoman studi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang dibutuhkan	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ada	Tidak Ada	

1.	Dinas pendidikan setempat	Rencana tertulis untuk pengembangan profesional berkelanjutan			
		Misi dinas Pendidikan adalah mengakomodasi Pendidikan untuk semua peserta didik (Pendidikan inklusi)			
2.	Sekolah	Misi sekolah mencerminkan akuntabilitas untuk semua peserta didik atau prinsip Pendidikan inklusi			
		Misi sekolah mencerminkan respons masyarakat			
		Peserta didik hadir di lingkungan sekolah			
		Peserta didik sekolah dalam proporsi alami			
		Semua warga sekolah aktif dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler			
		Rencana peningkatan sekolah dikembangkan, dipantau, dievaluasi, dan disebarluaskan			
		Terdapat bukti peningkatan sekolah			
		Semua staf diberi kesempatan untuk pengembangan profesional			

		Terdapat pendidik dari Pendidikan khusus			
3.	Peserta didik	Minat dan bakat dijadikan dasar dalam menentukan konten pembelajaran			
		Pendekatan transdisipliner digunakan untuk mengembangkan IEP dan melakukan evaluasi			
		Program peserta didik menggunakan model terapi terintegrasi			
		Catatan medis diperbarui dan diketahui oleh staf			
		Data dikumpulkan secara teratur, dirangkum, dan ditinjau oleh tim IEP untuk dilakukan perubahan program			
		Penilaian perilaku dilaksanakan sesuai kebutuhan			
		Konten pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
		Semua peserta didik diberik kesempatan untuk berintraksi dengan teman sebaya			
		Bahan ajar bervariasi disetiap kegiatan/hari			

	Semua peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pilihan			
	Konten instruksional sesuai dengan usia			
	Perhatian diberikan untuk terlibat dalam perilaku yang sesuai			
	Peserta didik memahami rutinitas pendidikan mereka			
	Peserta didik menerima akomodasi dan adaptasi			
	Peserta didik mendaftar di ruang kelas yang sesuai dengan usia			
	Beberapa pengaturan / orang / bahan digunakan untuk generalisasi instruks			
	Guru dan teman sebaya secara aktif memodelkan bagaimana peserta didik harus bertindak untuk melakukannya menjadi pembelajaran yang lebih efektif			

3.6.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMA Negeri 1 Banjaran. Observasi dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana sekolah menerapkan program pendidikan inklusif, pengamatan tentang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus serta pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan inklusif. Kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Nandita Putri Lindiana, 2020

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMA NEGERI 1 BANJARAN

Univertas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

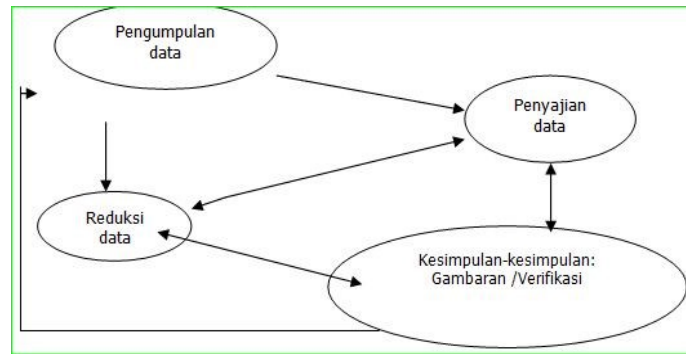
No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Sekolah	Semua peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk pengakuan dan akses semua kegiatan di sekolah	
		Ruang kelas terletak diantara ruang kelas lainnya	
		Semua warga sekolah peduli terhadap peserta didiknya	
		Peserta didik yang memiliki harapan tinggi menjadi perhatian seluruh warga sekolah	
2.	Peserta Didik	Terdapat bukti komunikasi antar sekolah dan orangtua	
		Terdapat program mengembangkan hubungan antara peserta didik dan Lembaga masyarakat	
		Data dikumpulkan secara teratur, dirangkum, dan ditinjau oleh tim IEP untuk dilakukan perubahan program	
		Bahan ajar bervariasi disetiap kegiatan/hari	
		Semua peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pilihan	
		Konten instruksional sesuai dengan usia	
		Perhatian diberikan untuk terlibat dalam perilaku yang sesuai	
		Peserta didik memahami rutinitas pendidikan mereka	
		Berbagai strategi pembelajaran kelompok digunakan dalam pembelajaran	

	Strategi mengakomodasi gaya belajar peserta didik	
	Peserta didik menerima akomodasi dan adaptasi	
	Peserta didik mendaftar di ruang kelas yang sesuai dengan usia	
	Beberapa pengaturan / orang / bahan digunakan untuk generalisasi instruks	
	Guru dan teman sebaya secara aktif memodelkan bagaimana peserta didik harus bertindak untuk melakukannya menjadi pembelajaran yang lebih efektif	

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dilapangan dengan berbagai persiapan yang telah direncanakan, selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan hasil temuan di lapangan. Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran sesuai dengan data yang diperoleh secara apa adanya. Data yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yakni terkait dengan peran dinas pendidikan setempat, sekolah dan peserta didik/peserta didik dalam program pendidikan inklusif di SMAN 1 Banjaran.

Dalam model Miles and Huberman (1992, hlm.16) analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Namun sebelum menganalisis data yang diperoleh, tentu seorang peneliti harus mengumpulkan data lapangan terlebih dahulu. Pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam proses analisis data. Pengumpulan data berarti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Miles&Huberman

3.7.1 *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Akan cukup banyak jumlah data yang diperoleh di lapangan, untuk itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting untuk kemudian dicari tema dan polanya. Selama pengumpulan data, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu polayang lebih luas, dan sebagainya. (Miles&Huberman, 1992 hlm.16)

Peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari catatan lapangan dan alat perekam, ketika akan mereduksi hasil wawancara maka peneliti akan mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara sambil memilih

dan mengelompokkan data hasil wawancara agar sesuai dengan data yang diperlukan.

3.7.2 Data Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil temuannya tersebut. Dalam penelitian kualitatif data sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Miles & Huberman (1992, hlm.17) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3.7.3 Conclusion Drawing/Verification

Aktivitas analisis data yang terakhir yaitu menggambarkan data atau menarik kesimpulan. Setelah data direduksi dan disajikan, maka selanjutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan masih diragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali proses

reduksi data dan penyajian data sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Artian lain adalah makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. (Miles dan Huberman, 1992:19).

3.8 Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 327) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Kemudian Sugiyono menambahkan, bahwa apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data melalui beberapa sumber, sebab peneliti harus memperoleh data dari berbagai pandangan. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut tidak dapat di rata-ratakan, melainkan harus diuraikan atau dideskripsikan untuk kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran data, peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas dan tenaga

administrasi. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran data, maka data yang diperoleh dengan cara wawancara akan dicek dengan cara observasi ataupun dokumentasi. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat dikatakan kredibel.